



Membangun Dialog Demi Menjaga Kerukunan Didalam Umat Beragama

Baginda Sitompul¹, Primayanti Berutu²,
Ruth Febryanti Simamora³, Ruth Sahanaya Situmorang⁴
Institut Agama Kristen Negri Tarutung
Email: baginda.sitompul@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

Keywords:

Building, Dialogue, Religious
Harmony

ABSTRACT

Dialogue between religious communities is a meeting to seek truth and practice love to create peace and brotherhood in Yogyakarta. Some of Pope Francis' recommendations for developing interreligious dialogue are that interreligious dialogue must touch the personal space of the participants, not just their educational level. To build a better society, we must apply dialogue as a service to the public. Religious harmony is an important concept in social life, especially in religiously heterogeneous societies. This concept shows the importance of tolerance and mutual respect between people of different religions. In general, religious harmony in Indonesia is well maintained. Many religious communities live side by side, respect each other's beliefs, and show tolerance and unity in everyday life. This is reflected in the many religious activities that are often celebrated by followers of different religions, such as Christmas and Eid al-Fitr. Ummah are people who believe in religion. And religion means following (practicing) religion. Religion means belief in God, devotion to God, belief in and acceptance of religion. This understanding means that every person who adheres to and adheres to a particular religion or belief that he or she adheres to, without any coercion or coercion between the community and other communities, is free from all teachings and beliefs that determine their survival in pursuing education. In this context, a community is a group of people who adhere to the same beliefs and teachings and perform religious rituals together. Meanwhile, the word "religious" means adhering to or practicing a religion. Covers various aspects of religious life, starting from believing in God, carrying out worship, and living according to the teachings of that religion. Therefore, religion is not just an identity but also an activity that involves obedience and devotion to God. Religion itself is defined as a belief system about God. This belief is expressed in various worship, prayers and daily activities of religious people. In general, what is meant by "religious people" is a group of people who not only adhere to a religion, but also actively practice the teachings and worship of that religion. This method was chosen to provide an in-depth and complete picture of the phenomenon being studied. In the process of qualitative descriptive data analysis, text is used as data in a comprehensive, systematic and organized manner according to certain topics. This approach makes it easier for researchers to draw conclusions and understand the context and content of the data being studied. Secondary data sources taken from various literature are used in this research to enrich the analysis. These sources include books, regulations available on the Internet and several previous studies related to the research topic. In general, all Indonesians do well in school, and most have their needs and preferences met. It emphasizes the importance of tolerance and respect for different forms of behavior. In general, all Indonesian people do well in school and most of their needs and desires are met. It emphasizes the importance of tolerance and respect for different forms



of behavior. In general, all Indonesian people do well in school and most of their needs and desires are met.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

Keywords:

Membangun, Dialog,
Kerukunan Umat beragama

ABSTRACT

Dialog antar umat beragama merupakan pertemuan mencari kebenaran dan mengamalkan cinta kasih untuk menciptakan perdamaian dan persaudaraan di Yogyakarta. Beberapa rekomendasi Paus Fransiskus bagi pengembangan dialog antaragama adalah dialog antaragama harus menyentuh ruang personal para pesertanya, bukan hanya tingkat pendidikannya saja. Untuk membangun masyarakat yang lebih baik, kita harus menerapkan dialog sebagai pelayanan kepada publik. Kerukunan umat beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam masyarakat yang heterogen beragama. Konsep ini menunjukkan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar umat berbeda agama. Secara umum kerukunan umat beragama di Indonesia terjaga dengan baik. Banyak umat beragama yang hidup berdampingan, saling menghormati keyakinan masing-masing, serta menunjukkan toleransi dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan keagamaan yang sering dirayakan oleh penganut agama berbeda, seperti Natal dan Idul Fitri. Umat adalah orang-orang yang beriman pada agama. Dan agama berarti mengikuti (mengamalkan) agama. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan, pengabdian kepada Tuhan, kepercayaan dan penerimaan terhadap agama. Pengertian tersebut berarti bahwa setiap orang yang menganut dan menganut suatu agama atau kepercayaan tertentu yang dianutnya, tanpa ada paksaan atau paksaan antara masyarakat dengan masyarakat lain, bebas dari segala ajaran dan kepercayaan yang menentukan kelangsungan hidupnya dalam menempuh pendidikan. Dalam konteks ini, komunitas adalah sekelompok orang yang menganut keyakinan dan ajaran yang sama serta melakukan ritual keagamaan bersama-sama. Sedangkan kata “religius” berarti menganut atau mengamalkan suatu agama. Meliputi berbagai aspek kehidupan beragama, mulai dari beriman kepada Tuhan, menjalankan ibadah, dan hidup sesuai ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, agama bukan sekedar identitas tetapi juga merupakan kegiatan yang melibatkan ketaatan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Agama sendiri diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan tentang Tuhan. Keyakinan ini diungkapkan dalam berbagai ibadah, doa, dan aktivitas sehari-hari umat beragama. Secara umum, yang dimaksud dengan “orang beragama” adalah sekelompok orang yang tidak hanya menganut suatu agama, tetapi juga aktif mengamalkan ajaran dan ibadah agama tersebut. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan utuh mengenai fenomena yang diteliti. Dalam proses analisis data deskriptif kualitatif, teks digunakan sebagai data secara komprehensif, sistematis dan terorganisir menurut topik tertentu. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan memahami konteks serta isi data yang diteliti. Sumber data sekunder yang diambil dari berbagai literatur digunakan dalam penelitian ini untuk memperkaya analisis. Sumber tersebut antara lain buku, peraturan



yang tersedia di Internet dan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Secara umum, seluruh masyarakat Indonesia berprestasi di sekolah, dan sebagian besar memenuhi kebutuhan dan kesukaan mereka. Ini menekankan pentingnya toleransi dan rasa hormat terhadap berbagai bentuk perilaku. Secara umum, seluruh masyarakat Indonesia berprestasi di sekolah dan sebagian besar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Ini menekankan pentingnya toleransi dan rasa hormat terhadap berbagai bentuk perilaku. Secara umum, seluruh masyarakat Indonesia berprestasi di sekolah dan sebagian besar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Primayanti Berutu
Institut Agama Kristen Negri Tarutung
Email : baginda.sitompul@gmail.com

Pendahuluan

Dialog antar umat beragama merupakan pertemuan mencari kebenaran dan mengamalkan cinta kasih untuk menciptakan perdamaian dan persaudaraan di Yogyakarta. Beberapa rekomendasi Paus Fransiskus untuk pengembangan dialog antaragama adalah dialog antaragama harus menyentuh ruang pribadi para pesertanya, tidak hanya tingkat pendidikannya. Untuk membangun masyarakat yang lebih baik, kita harus melaksanakan dialog sebagai pelayanan kepada masyarakat luas (rencana strategis kementerian agama 2020-2024, kota yogyakarta, n.d.).

Kerukunan umat beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pada masyarakat yang heterogen beragama. Konsep ini menunjukkan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar umat berbeda agama. Secara umum kerukunan umat beragama di Indonesia terjaga dengan baik. Banyak umat beragama yang hidup berdampingan, saling menghormati keyakinan masing-masing, serta menunjukkan toleransi dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang sering dirayakan oleh pemeluk agama yang berbeda, seperti Natal dan Idul Fitri (Theguh Saumantri, 2023).

Kata komunitas keagamaan terdiri dari dua suku kata: ummat dan agama. Umat adalah orang-orang yang beriman pada agama. Dan agama berarti mengikuti (mengamalkan) agama. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan, pengabdian kepada Tuhan, kepercayaan dan



penerimaan terhadap agama. Pengertian tersebut berarti bahwa setiap orang yang menganut dan menganut suatu agama atau kepercayaan tertentu yang dianutnya, tanpa ada paksaan atau paksaan antara masyarakat dengan masyarakat lain, maka terbebas dari segala ajaran dan kepercayaan yang menentukan kelangsungan hidupnya di luar praktek tersebut. Dalam konteks ini, komunitas adalah sekelompok orang yang menganut keyakinan dan ajaran yang sama serta melakukan ritual keagamaan secara bersama-sama. Sedangkan kata "religius" berarti menganut atau mengamalkan suatu agama. Meliputi berbagai aspek kehidupan beragama, mulai dari beriman kepada Tuhan, menjalankan ibadah, dan hidup sesuai ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, agama bukan sekedar identitas tetapi juga merupakan kegiatan yang melibatkan ketaatan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Agama sendiri diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan tentang Tuhan. Ini mencakup berbagai upacara dan ritual yang dirancang untuk memuliakan dan melayani Tuhan. Keyakinan tersebut diwujudkan dalam berbagai ibadah, doa, dan aktivitas sehari-hari umat beragama. Secara umum, yang dimaksud dengan "orang beragama" adalah sekelompok orang yang tidak hanya menerima suatu agama, tetapi juga aktif mengamalkan ajaran dan ibadahnya. Mereka adalah komunitas yang bersatu dalam keyakinan dan praktik keagamaannya serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agamanya (Inter-Religious Community, n.d.).

Pembahasan

pengecanaan konflik yang penting. Ketegangan antar kelompok agama seringkali muncul karena kesalahpahaman dan kurangnya komunikasi. Dialog terbuka memungkinkan kelompok-kelompok ini untuk mengungkapkan keprihatinan mereka, menyelesaikan perbedaan secara damai dan mencari solusi bersama. Dialog juga membantu membangun rasa saling percaya. Hal ini merupakan faktor kunci dalam mencegah eskalasi ketegangan menjadi kekerasan. Dialog dengan demikian bertindak sebagai pencegah konflik yang efektif dan mendorong stabilitas sosial. Melalui dialog antaragama, komunitas yang berbeda dapat menemukan titik temu dan berkolaborasi dalam proyek yang bermanfaat bagi semua pihak. Misalnya, Anda dapat berkolaborasi dengan inisiatif sosial seperti bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan kesehatan. Kerja sama ini tidak hanya mempererat hubungan antar masyarakat, namun juga berkontribusi terhadap pembangunan negara. Di sektor keuangan, dialog membuka peluang kemitraan bisnis yang menguntungkan dan pembangunan ekonomi inklusif. Dalam



konteks budaya, komunikasi antar umat beragama dapat memperkaya kehidupan budaya dan memperkuat identitas berbagai bangsa.

Tantangan dalam menciptakan dialog Prasangka dan stereotip, Salah satu tantangan terbesar dalam menciptakan dialog antar komunitas agama adalah adanya prasangka dan stereotip yang mengakar. Media dan cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi seringkali memperkuat stereotip tersebut, sehingga menciptakan gambaran negatif dan menyesatkan tentang kelompok agama lain. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya serius untuk mengurangi bias-bias ini melalui pendidikan dan kesadaran. Program yang mendorong interaksi langsung antar komunitas, seperti acara budaya dan percakapan kolaboratif, dapat membantu mengurangi prasangka dan membuka jalan bagi dialog yang lebih produktif. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya dialog antaragama juga menjadi kendala besar. Banyak orang tidak memahami manfaat dialog tersebut dan bagaimana dialog tersebut dapat meningkatkan hubungan antar masyarakat. Untuk mengatasinya, kita perlu meningkatkan pendidikan tentang pluralisme dan toleransi baik di sekolah maupun melalui program masyarakat. Kampanye informasi yang menyoroti praktik terbaik dalam dialog antaragama juga dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi.

Beberapa kelompok kerap menjadikan isu agama sebagai agenda politik. Manipulasi seperti ini dapat meningkatkan ketegangan antar kelompok agama dan menghambat dialog yang sejati. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi pemerintah dan pemimpin masyarakat untuk mendorong netralitas agama dalam politik dan mendorong dialog berdasarkan kepentingan politik bersama, bukan kepentingan politik yang sempit. Membuat kebijakan yang mendukung kebebasan beragama dan melindungi hak semua kelompok agama juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi dialog. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya terkoordinasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komunitas agama, pendidikan, dan masyarakat umum. Kerja sama dapat memperkuat dialog antar umat beragama, yang memiliki banyak manfaat bagi perdamaian sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Strategi untuk mengatasi tantangan kampanye pendidikan dan kesadaran di sekolah dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi prasangka dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya dialog antaragama. Program pelatihan ini harus mencakup konten tentang pluralisme, toleransi dan komunikasi antar budaya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi antaragama, kunjungan ke tempat-tempat keagamaan yang berbeda, dan proyek



komunitas yang melibatkan kelompok agama yang berbeda dapat memperdalam pemahaman dan menantang stereotip yang ada. Kampanye informasi melalui seminar, lokakarya dan media publik juga penting untuk menjangkau masyarakat luas.

Partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan dialog merupakan kunci keberhasilan dialog. Para pemimpin agama, pemerintah, organisasi non-pemerintah, akademisi dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berdialog. Pendekatan inklusif ini memastikan bahwa semua suara didengar dan dipertimbangkan, sehingga mengurangi potensi dominasi satu kelompok. Selain itu, kolaborasi ini dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian berbagai pemangku kepentingan, sehingga memperkuat upaya menciptakan dialog yang bermakna dan berkelanjutan. Menciptakan forum diskusi yang berkelanjutan di berbagai tingkat, baik lokal maupun nasional, sangatlah penting untuk menciptakan forum diskusi yang terorganisir dan terstruktur. Forum-forum tersebut dapat berupa kelompok diskusi masyarakat, konferensi antar pemuka agama atau konferensi nasional untuk kerukunan umat beragama. Forum-forum ini harus dimoderatori secara profesional untuk memastikan diskusi yang bermanfaat dan menghormati pendapat semua peserta. Keberlanjutan forum-forum tersebut dapat dipertahankan dengan memastikan dukungan lembaga pemerintah dan non-pemerintah serta partisipasi aktif masyarakat.

Media massa dan media sosial berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kerukunan umat beragama dan dialog antaragama. Menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang pentingnya dialog dan manfaatnya bagi masyarakat dapat membantu mengubah persepsi negatif dan mendorong sikap toleran. Program televisi, artikel berita, kampanye media sosial dan blog yang menyoroti praktik-praktik terbaik dalam dialog antaragama dan menampilkan tokoh-tokoh agama yang berkomitmen terhadap perdamaian dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan ini. Selain itu, media dapat digunakan untuk mendidik masyarakat tentang cara-cara praktis untuk terlibat dalam dialog dan mendukung kerukunan beragama di komunitas mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, tantangan dalam menciptakan dialog antar umat beragama dapat diatasi secara lebih efektif dan masyarakat dapat bergerak menuju keharmonisan dan kerjasama yang lebih baik.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dalam proses analisis data deskriptif kualitatif, data yang digunakan berupa teks yang disusun secara lengkap, sistematis, dan terorganisir berdasarkan tema-tema tertentu. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta memahami konteks dan isi data yang diteliti.

Untuk memperkaya analisis, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari berbagai literatur. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku, peraturan yang tersedia di internet, serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, penelitian ini berusaha memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam, serta mendukung validitas dan reliabilitas temuan yang diperoleh.

Kesimpulan

Interaksi antar masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan keharmonisan dan perdamaian di Yogyakarta. Beberapa pembuat kebijakan di Perancis menekankan pentingnya dialog antar lembaga untuk menghormati privasi dan menghindari konflik dalam pengambilan keputusan. Sebagai pendekatan yang bertanggung jawab secara sosial, penting untuk terlibat dalam dialog untuk menciptakan masyarakat yang lebih positif. Pengetahuan tentang perilaku manusia merupakan konsep penting dalam populasi yang beragam, khususnya pada populasi heterogen. Ini menekankan pentingnya toleransi dan menghormati berbagai jenis perilaku. Secara umum, seluruh masyarakat Indonesia berprestasi baik di sekolah, dan sebagian besar memenuhi kebutuhan dan kesukaan mereka.

Daftar Pustaka

Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta 2020-2024, n.d.) Jl. Ki Mangun Sarkoro 43a Yogyakarta 55111 Telepon (0274)512285, faximili (0274)520575 website: yogyakartakota.kemenag.go.id

Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama

Penulis Theguh Saumantri Tanggal penerbitan 2022/10/30 Jurnal Substansi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Volume 24 Masalah 2 Halaman 164-80.